



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Star Wars

*Star Wars* merupakan film fiksi ilmiah besutan George Lucas, seorang sutradara yang telah mendedikasikan hidupnya untuk menghasilkan karya-karyanya baik berupa film dan lainnya. George Lucas yang terlahir pada tanggal 14 Mei 1944, telah menghasilkan enam (6) episode dari film *Star Wars*. Film pertama dari *Star Wars Saga* yang berjudul *Star Wars Episode IV: A New Hope* diluncurkan pada tanggal 25 Mei 1977 pada sedikitnya 32 bioskop di seluruh Amerika.<sup>47</sup> *Star Wars* sepertinya ditakdirkan untuk mengubah ‘wajah’ dari film-film yang ditayangkan di bioskop untuk selamanya. Sebuah cerita fiksi ilmiah yang secara keberhasilannya tak tertandingi oleh film-film opera sabun maupun cerita-cerita dongeng. Sebuah film fiksi ilmiah tentang pertarungan antar galaksi dan mitologi klasik, *Star Wars* telah menjadi budaya yang berkembang pesat bagi masyarakat luas di seluruh dunia, serta menjadi salah satu seri film yang paling sukses sepanjang masa.

Kelanjutan dari *Star Wars Saga* yang ditayangkan tiga tahun setelahnya yaitu pada tanggal 21 Mei 1980 dan diberi judul *Star Wars Episode V: The Empire Strikes Back*, kembali menuai kesuksesan yang telah didapatkan oleh episode sebelumnya. Lalu pada tanggal 25 Mei 1983, *Star Wars Episode IV: Return Of The Jedi*

---

<sup>47</sup> <http://www.lucasfilm.com/films/starwars/> : diakses pada 2 Februari 2012

diluncurkan. Menurut kronologi cerita (*storyline*) dari semua film-film *Star Wars*, episode ini merupakan episode terakhir dari film *Star Wars Saga*. Namun dari perkembangan filmnya, LucasFilm—salah satu perusahaan film terkemuka di dunia yang didirikan oleh George Lucas pada tahun 1971—kembali meluncurkan kelanjutan episode dari film *Star Wars*.

Pada tanggal 19 Mei 1999, *Star Wars Episode I: The Phantom Menace* diluncurkan. Dalam episode ini, bila dilihat dari segi kronologi cerita, merupakan cerita awal dan cerita pembuka dari ketiga film *Star Wars* yang sebelumnya telah diluncurkan. Pada film ini, diceritakan seluruh asal muasal dari hal-hal yang akan muncul pada seluruh episode-episode *Star Wars* berikutnya. Pada 16 Mei 2003, film kelima dan episode kedua dari *Star Wars Saga* diluncurkan dengan judul *Star Wars Episode II: Attack Of The Clones*. Dan akhirnya episode ketiga dari *Star Wars Saga* yang merupakan film keenam dan merupakan film terakhir dengan judul *Star Wars Episode III: Revenge Of The Sith* diluncurkan pada 19 Mei 2005.

Semakin berkembangnya teknologi pada perkembangan zaman, film yang secara kolektif juga biasa disebut dengan sinema yang merupakan suatu citra bergerak juga telah mengalami perkembangan secara signifikan. Yang semula hanya dibuat dengan menggunakan ilustrasi yang digerakkan secara manual, lalu menggunakan lembaran film yang menghasilkan gambar hitam putih, tanpa suara (bisu) dan bergerak sangat cepat, kemudian berkembang hingga sesuai dengan sistem penglihatan mata manusia, berwarna dan dengan menggunakan bermacam efek yang menjadikan film tampak lebih dramatis dan terlihat lebih nyata. Sekarang ini tidak

hanya berkembangnya film dengan 2 dimensi (2D) tetapi di era yang penuh dengan perkembangan teknologi dan serba digital sekarang sudah banyak film dengan format 3 dimensi (3D) yang sangat luar biasa. Untuk dapat menonton film-film dengan format 3D diharuskan untuk menggunakan kacamata polarisasi agar dapat melihat efek tiga dimensi yang dimunculkan di film. Pada perkembangan film 3D sebelumnya yang masih menggunakan kacamata berlensa merah dan hijau, sekarang ini kacamata yang tersedia untuk menonton film dengan format 3D telah dibuat oleh lensa polarisasi yang terlihat bening sama seperti kacamata biasa.

Film dengan format tiga dimensi dibuat dengan menggunakan teknologi komputer dan kamera yang sangat canggih. Teknologi kamera yang digunakan merupakan gabungan dari dua jenis kamera sehingga dapat membuat pengambilan gambar yang dilakukan mampu memberikan perspektif pengambilan gambar manusia dari tiga perspektif. Sedangkan melalui teknologi komputer, film tiga dimensi dapat dibuat dengan menggunakan animasi komputer. Animasi komputer merupakan suatu seni untuk membuat gambar bergerak dengan mengaplikasikan komputer grafis yaitu *computer generated imagenary* (CGI).

Dengan perkembangan seni sinematografi tersebut, *Star Wars* mengeluarkan beberapa versi film terbaru dengan menggunakan teknik 3D animasi dengan pengaplikasian *computer generated imagenary* (CGI) yang diluncurkan pada tanggal 3 Oktober 2008 dengan judul *Star Wars: The Clone Wars*.<sup>48</sup> Film *Star Wars: The*

---

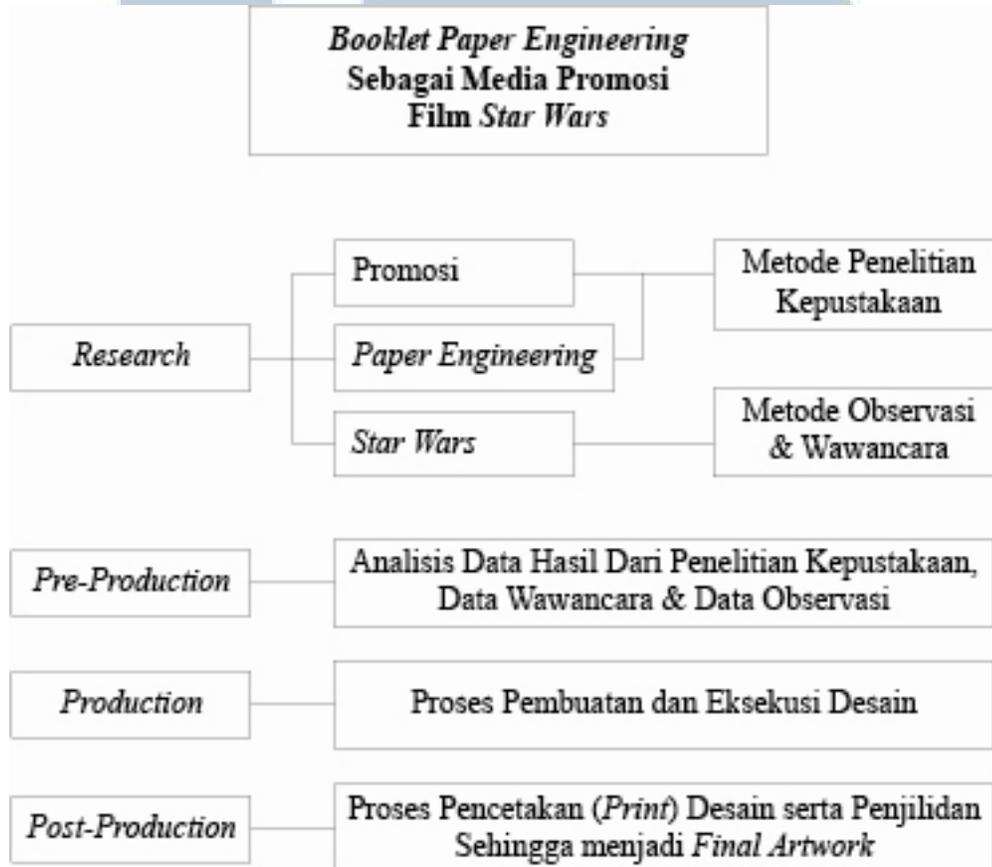
<sup>48</sup> <http://starwarsblog.starwars.com/index.php/2008/02/23/report-from-wonder-con-lucasfilm-presentation-part-3/> : diakses pada 2 April 2012

*Clone Wars* memiliki plot ceritanya sendiri terlepas dari cerita pada episode-episode *Star Wars Saga*, film ini juga menghadirkan beberapa plot cerita yang hadir pada serial animasi mingguan dengan judul yang sama yang ditayangkan di stasiun tv *Cartoon Network* dan *TNT*. Selain pengaplikasian teknik *computer generated imagery* (CGI), film *Star Wars* lainnya yang menggandeng efek visual tiga dimensi didalamnya adalah *Star Wars Episode I: The Phantom Menace* yang diluncurkan dalam format 3D. *Star Wars Episode I: The Phantom Menace 3D* diluncurkan pada tanggal 10 Februari 2012 dengan masih menampilkan plot cerita yang sama dan hanya ditambahkan efek tiga dimensi di dalamnya.

Perjalanan panjang film-film *Star Wars* yang terbilang tidak baru dan telah menelurkan banyak karya berupa film-film, baik film-film yang ditayangkan di layar lebar maupun mini seri film yang ditayangkan di televisi, *Star Wars* telah menempatkan posisinya di mata penikmat maupun pengamat film. Berbagai bentuk media promosi telah dibuat untuk 'menemani' keeksistensian film-film *Star Wars* tersebut. Media promosi yang dibuat telah berkembang menjadi banyak varian, baik media promosi yang bersifat digital, cetak, dan lainnya. Berbagai bentuk mainan (*action figure*) yang juga berfungsi sebagai salah satu media promosi film *Star Wars* telah terjual dan tersebar di seluruh dunia, dan hal tersebut yang menjadi salah satu kehebatan dari strategi promosi film *Star Wars*.

### 3.2. Kerangka Berpikir

Berikut merupakan skema kerangka berpikir yang digunakan dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini.



Bagan 3.2.1. Kerangka Berpikir

Dalam skema diatas dijelaskan proses dari perancangan *booklet paper engineering* sebagai media promosi dari film *Star Wars*. Hal pertama yang dilakukan oleh penulis merupakan proses penelitian dari tiga objek penelitian yang mencakup kedalam bentuk *final artwork* dari tugas akhir ini, yaitu *paper engineering*, promosi, dan *Star*

*Wars*. Penelitian yang dilakukan oleh penulis terbagi menjadi dua metode, yaitu metode penelitian kepustakaan dan metode observasi dan wawancara. Untuk objek penelitian dalam rangka mencari berbagai teori dan informasi menyangkut *paper engineering* dan promosi, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan mencari bahan-bahan dari buku maupun sumber literatur lainnya. Sedangkan objek penelitian selanjutnya yaitu film *Star Wars*, dalam mengumpulkan berbagai informasi dan keterangan yang menyangkut objek penelitian tersebut, penulis menggunakan metode observasi dan wawancara. Subjek penelitian yang diteliti dalam proses wawancara merupakan orang-orang yang memiliki latar belakang atau pengetahuan dasar tentang *Star Wars*, atau dengan kata lain tidak asing lagi dengan film-film *Star Wars*.

Pada proses *pro-production*, penulis melakukan analisa dari berbagai sumber data dan informasi yang sebelumnya telah didapatkan melalui metode penelitian kepustakaan maupun metode observasi dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan dalam penulisan laporan tugas akhir ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu mengevaluasi data-data yang telah diperoleh. Dalam teknik ini penulis melakukan perbandingan antara data hasil survey wawancara dan observasi yang diolah dengan teori yang tercakup dalam buku atau literatur perpustakaan, kemudian diambil dalam satu kesimpulan.

Kemudian pada proses *production*, maka penulis mulai melakukan proses pembuatan dan eksekusi desain. Sedangkan pada proses *post-production* merupakan proses pencetakan (*print*) hingga proses penjilidan sehingga menjadi hasil akhir (*final*

*artwork*) dari *booklet paper engineering* sebagai media promosi film *Star Wars* tersebut. Karena *booklet* yang akan dibuat dengan menggunakan teknik *paper engineering*, maka terdapat proses tambahan didalam proses *post-production*, yaitu proses pembuatan elemen dari teknik *paper engineering* tersebut. Elemen tersebut dapat dibuat dengan proses pemotongan, pelekatan, maupun pelipatan dari hasil pencetakan (*print*) sehingga apabila digabungkan dengan hasil penjilidan maka terbentuklah hasil akhir (*final artwork*).

### **3.3. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan suatu wadah untuk mencari kebenaran atau untuk memberikan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh para filosof, peneliti maupun praktisi, melalui model maupun metode tertentu yang disebut sebagai paradigma. Dalam suatu penelitian banyak terdapat metode yang dapat digunakan oleh seorang peneliti, metode itu dipilih sesuai dengan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian itu sendiri. Sehingga penelitian itu bisa dianggap *valid* dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah.

Pendekatan dan jenis penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan hasil riset yang mendalam. Metode penelitian kualitatif (*qualitative research* atau *qualitative study*) yaitu studi yang menekankan pada upaya pengamatan secara langsung untuk mengkaji secara natural dari fenomena yang

tengah terjadi dalam keseluruhan kompleksitasnya.<sup>49</sup> Penelitian kualitatif bermakna kualitas data yang dihimpun dalam bentuk konsep pengolahan data langsung, dikerjakan dilapangan dengan mencatat dan mendeskripsikan gejala-gejala sosial, dihubungkan dengan gejala-gejala lain.<sup>50</sup> Metodologi kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

### 3.3.1. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan jenis data pada penelitian ini ada dua, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diambil pada lokasi atau lapangan (dari sumbernya), atau data yang masih asli dan masih memerlukan analisis lebih lanjut.

Dalam hal ini, data yang dihimpun adalah:

- a. Pengamatan secara langsung dari pola pikir dan perilaku dari subjek penelitian menyangkut film *Star Wars*;
- b. Proses perencanaan dalam pembuatan *booklet* dengan teknik *paper engineering* sebagai media promosi film *Star Wars*.

---

<sup>49</sup> Sastradipoera, Komaruddin. Mencari Makna di Balik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. 2005:226-227

<sup>50</sup> Bachtiar, Wardi. Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah. 1997:23

Data ini diperoleh dari interview, observasi dan dokumentasi organisasi atau per orang yang berhubungan dengan data tersebut dan data-data lain yang ada kaitannya dengan penelitian.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berkaitan, seperti Riset Kepustakaan, yaitu metode yang diperoleh dari perpustakaan dengan membaca dan mempelajari buku yang bersangkutan dengan judul penelitian.

### 3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan oleh penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

#### 1. Metode observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan langsung di tempat para subjek penelitian biasa melakukan aktivitasnya yang berhubungan dengan objek penelitian, yaitu *Star Wars*, sehingga didapatkan data dan informasi yang penting dalam penelitian ini.

#### 2. Metode wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan beberapa orang yang memiliki latar belakang tersendiri dengan objek penelitian, yaitu *Star Wars*. Proses wawancara terjadi dengan adanya tanya jawab data dan informasi yang penting dalam penelitian ini.

### 3. Metode penelitian kepustakaan

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan studi kepustakaan (*library research*), yaitu metode pencarian data yang dilakukan di perpustakaan dengan mempelajari, meneliti, dan membaca buku yang berkaitan.

#### 3.3.3. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan data-data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, kemudian penulis melakukan analisis terhadap data yang ada. Data yang dikumpulkan dianalisis oleh penulis, dengan terlebih dahulu mencari berbagai teori dasar yang menyangkut dengan obyek penelitian seperti teknik-teknik *paper engineering*, teori promosi, dan teori desain serta elemen penceritaan melalui studi pustaka. Lalu data selanjutnya diambil melalui hasil wawancara dengan subyek penelitian dengan mengambil kesimpulan dari setiap poin yang berpeluang untuk dimanfaatkan dalam pembuatan sebuah *booklet* dengan teknik *paper engineering* sebagai media promosi film *Star Wars*. Subyek penelitian yang dipilih oleh penulis merupakan orang-orang yang memiliki latar belakang yang berhubungan dengan *Star Wars*, sehingga terdapat berbagai pendapat serta masukan yang dapat dipertimbangkan untuk diangkat dalam pembuatan sebuah *booklet* untuk media promosi *Star Wars*. Dari kedua sumber tersebut, maka kesimpulan yang didapatkan akan diterapkan dalam pembuatan *booklet* dengan teknik *paper engineering* sebagai media promosi dari film *Star Wars*.

### 3.4. Profil Narasumber dan Hasil Wawancara

#### 3.4.1. Profil Narasumber

Responden atau subjek penelitian yang diteliti oleh penulis berjumlah 5 (lima) orang. Kelima orang tersebut dipilih oleh penulis karena mereka memiliki latar belakang hobi yang sama yaitu pencinta hal-hal yang menyangkut *Star Wars*. Berikut adalah profil responden :

1.



Nama : Anindyo Kreshandana

Usia : 22 Tahun

Domisili : Jakarta

Pekerjaan : Pekerja lepas desain grafis

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

2.



Nama : Tessa

Usia : 33 Tahun

Domisili : Tangerang

Pekerjaan : Seniman

3.



Nama : Nugroho

Usia : 37 Tahun

Domisili : Jakarta

Pekerjaan : Wirausaha

4.



Nama : Robertus Santoso

Usia : 39 Tahun

Domisili : Jakarta

Pekerjaan : Wirausaha

5.



Nama : David Aaron

Usia : 23 Tahun

Domisili : Jakarta

Pekerjaan : Mahasiswa

### 3.4.2. Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang didapatkan dari kelima responden adalah sebagai berikut:

1. Responden pertama yang diwawancara bernama Anindyo Kreshandana mengungkapkan awal mula ketertarikannya pada film-film *Star Wars* adalah ketika orang tuanya memperkenalkannya film-film *Star Wars* semenjak ia kecil. Dan semenjak itu Anindyo menyukai tidak hanya film namun segala hal yang menyangkut *Star Wars* hingga saat ini. Anindyo mengungkapkan bahwa pengaruh *Star Wars* cukup besar dalam kehidupannya, karena Anindyo mengikuti berbagai komunitas *Star Wars* yang tidak jarang mengadakan berbagai acara, dan oleh komunitas-komunitas tersebut, Anindyo mendapatkan berbagai kesempatan bekerja sebagai *freelance graphic designer* yang masih menyangkut tentang *Star Wars*.

Ketika ditanya, hal apa yang pertama kali terlintas di kepala ketika mendengar kata *Star Wars*, Anindyo segera menjawab Darth Vader. Menurut Anindyo, sosok Darth Vader merupakan salah satu sosok yang paling ikonik dari film *Star Wars*. Orang yang menyukai bahkan hanya mengetahui *Star Wars* tanpa pernah menonton film-film *Star Wars* sebelumnya pasti mengenal atau sekedar mengetahui sosok Darth Vader.

Dan Anindyo menyarankan untuk konten *booklet* promosi film *Star Wars*, adalah dengan memberikan sentuhan tersendiri dalam bentuk grafis sehingga bentuk *booklet* akan berbeda dengan *booklet-booklet* dengan konten *Star Wars* lainnya. Sentuhan tersendiri tersebut dapat diciptakan dengan gaya

ilustrasi maupun gaya pembuatan sebuah *layout*. Dan konten utama dari *booklet* sebaiknya menampilkan karakter yang penting yang terdapat di dalam film, karena karakter terutama karakter yang memiliki peranan penting dalam suatu jalan cerita pada film merupakan salah satu poin utama yang dapat dijual dari sebuah film kepada target audiensnya.

2. Responden kedua yang diwawancarai bernama Tessa. Beliau menyatakan awal mula ia mengenal *Star Wars* sejak duduk dibangku SMP karena awal kecintaannya pada film-film fiksi ilmiah. Dan sejak itu Tessa mulai mengoleksi segala hal yang menyangkut *Star Wars* hingga saat ini. Tessa mengungkapkan bahwa ia mendapatkan banyak hal yang dapat dipelajari melalui film *Star Wars*. Seperti Jedi, salah satu karakter penjaga kedamaian (*peace keeper*) di dalam film *Star Wars* yang paling disukainya, dianggap sebagai salah satu hal yang dapat memberikan pembelajaran dan contoh nilai-nilai moral yang diadaptasi dalam kehidupan keseharian Tessa.

Ketika ditanya, hal apa yang pertama kali terlintas di kepala ketika mendengar kata *Star Wars*, Tessa langsung mengatakan "Jedi", Tessa juga mengungkapkan, sebenarnya salah satu poin yang paling utama dalam film *Star Wars* merupakan sosok Jedi. Bahkan sosok Darth Vader yang paling ikonik dalam film tersebut juga bermula dari seorang Jedi.

Tessa juga memberikan banyak saran yang dapat diangkat dalam pembuatan konten *booklet* promosi film *Star Wars Episode I: The Phantom Menace*, Tessa menyarankan untuk menciptakan berbagai diorama yang dapat

dibuat dalam teknik *paper engineering*. Ia mengungkapkan bahwa orang-orang yang telah menyaksikan film-film *Star Wars* pasti mengingat satu atau lebih cerita dalam setiap filmnya. Dan selain untuk memberikan plot cerita yang terdapat dalam film *Star Wars Episode I: The Phantom Menace*, setiap *scene* cerita yang ditampilkan dalam booklet juga dapat memberikan semacam *reminder* akan beberapa *epic scene* yang terdapat di film *Star Wars Episode I: The Phantom Menace* tersebut.

3. Responden ketiga mengaku telah mengenal *Star Wars* dari sekitar tahun 1982, film-film *Star Wars* telah menjadi tontonannya sewaktu ia kecil, dan mainan-mainan (*action figures*) *Star Wars* telah menjadi benda koleksinya, responden ini bernama Nugroho. Oleh karena itu, ketika ditanyakan hal apa yang pertama kali terlintas di kepala ketika mendengar kata *Star Wars*, Nugroho menjawab mainan *Star Wars*. Karena terdapat banyak mainan yang berhubungan tentang *Star Wars*, baik itu dari setiap karakter, senjata-senjata, dan kendaraan-kendaraan.

Mendengar saran yang sebelumnya telah diungkapkan oleh Tessa mengenai konten *booklet* promosi film *Star Wars Episode I: The Phantom Menace*, Nugroho menambahkan akan lebih baik di dalam setiap diorama dari setiap *scene* *Star Wars* yang diangkat kedalam *booklet* ditambahkan keterangan atau penjelasannya. Karena dalam sebuah diorama akan terdapat karakter, plot cerita, *setting* lokasi, dan yang lainnya. Nugroho menambahkan kalau dari setiap diorama terdapat keterangan di masing-masing poinnya,

maka audiens yang bahkan belum pernah melihat atau menonton film-film *Star Wars* pun dapat menikmati dan mengetahui lebih dalam dari isi diorama yang ditampilkan di dalam *booklet*.

4. Responden keempat yang diwawancara ini dapat dikatakan seorang yang cukup senior dalam hal pengetahuan tentang hal yang menyangkut *Star Wars*. Responden ini bernama Robert Santoso. Robert telah menjadi saksi film *Star Wars* semenjak film itu pertama kali diluncurkan di layar lebar yaitu pada tahun 1977. Dari semenjak itu, Robert telah mendedikasikan dan mengikuti setiap perkembangan yang terjadi pada *Star Wars* hingga saat ini. Salah satu hal yang diungkapkan Robert dari hal apa yang didapatkan melalui film-film *Star Wars* yang sampai saat ini menjadi salah satu prinsipnya di dalam kehidupan adalah, dalam film-film *Star Wars* mengajarkan untuk mengetahui sisi jahat dan sisi baik. Film-film *Star Wars* memberikan berbagai nilai-nilai moral, seperti mengajarkan untuk menghindari hal-hal yang menggiurkan, segala sesuatu yang berbau hawa nafsu dan rasa antusias yang berlebih akan berdampak tidak baik, karena terkadang rasa antusias yang berlebih dan hawa nafsu untuk mengejar sesuatu tidak jarang dapat merugikan orang lain. Dalam film-film *Star Wars*, baik itu di sisi yang baik (*the good side*) ataupun di sisi yang jahat (*the bad side*) dapat memberikan contoh pilihan hidup yang jelas.

Ketika ditanya, hal apa yang pertama kali terlintas di kepala ketika mendengar kata *Star Wars*, Robert langsung mengatakan 'Darth Vader', karena menurutnya sosok Darth Vader selain sangat ikonik juga merupakan

inti cerita dari *Star Wars*. Apabila dikulik lebih dalam, sebenarnya film-film *Star Wars* mulai dari episode 1 hingga 6 merupakan perjalanan hidup dari sosok Anakin Skywalker dari muda hingga menjadi sesosok Darth Vader. Kembali menanggapi saran Tessa mengenai konten *booklet* promosi film *Star Wars Episode I: The Phantom Menace*, Robert menambahkan akan lebih baik kalau terdapat *epic battle* diantara *the good side* dan *the bad side*, Robert menambahkan untuk dapat menciptakan sesuatu yang kontras diantara dua kubu tersebut, karena kedua kubu tersebut memiliki dua karakteristik yang berbeda. Akan lebih baik kalau kedua-duanya ditampilkan di sebuah diorama sehingga diorama tersebut akan tampak lebih hidup dan lebih tampak 'Battlestar Galactica' seperti ciri khas dari film *Star Wars*.

5. Responden kelima dan terakhir ini bernama David Aaron atau biasa dipanggil Aaron dan merupakan seorang mahasiswa yang mulai menyukai *Star Wars* semenjak kelas 3 SMA. Awal ketertarikannya akan *Star Wars* dimulai dari rasa penasaran dan keingin tahuan akan setiap hal yang bersangkutan tentang *Star Wars*. Semakin Aaron mengenal *Star Wars* maka iapun semakin tertarik dan semakin menyukai *Star Wars* hingga saat ini. Hal yang paling disukai Aaron dari semua seri *Star Wars* adalah setiap perang yang terjadi di luar angkasa dengan menggunakan berbagai pesawat-pesawat perang dan segala persenjataannya (*weaponry*), hal tersebut yang mendasari ketika ia ditanya tentang hal apa yang pertama kali terlintas dikepalanya ketika mendengar kata *Star Wars*, segala hal yang menyangkut tentang perang luar angkasa.

Bertanya tentang apa saran yang dapat diberikan untuk membangun kerangka *booklet* promosi dari film *Star Wars Episode I: The Phantom Menace*, Aaron mengusulkan untuk mengangkat berbagai *epic scene* yang terdapat dalam satu film secara keseluruhan, namun tidak semua *scene* harus diangkat, karena apabila terlalu banyak konten akan membuat audiens yang melihatnya menjadi bosan. Ini bukan ensiklopedia, ini hanya *booklet* yang biasanya isi kontennya memang cukup terbatas, jadi masukkan saja hal-hal yang penting dan perlu diangkat untuk mempromosikan film tersebut. Pemberian keterangan detail memang perlu, namun pemberian detail yang memang perlu yang sebaiknya dipertimbangkan.

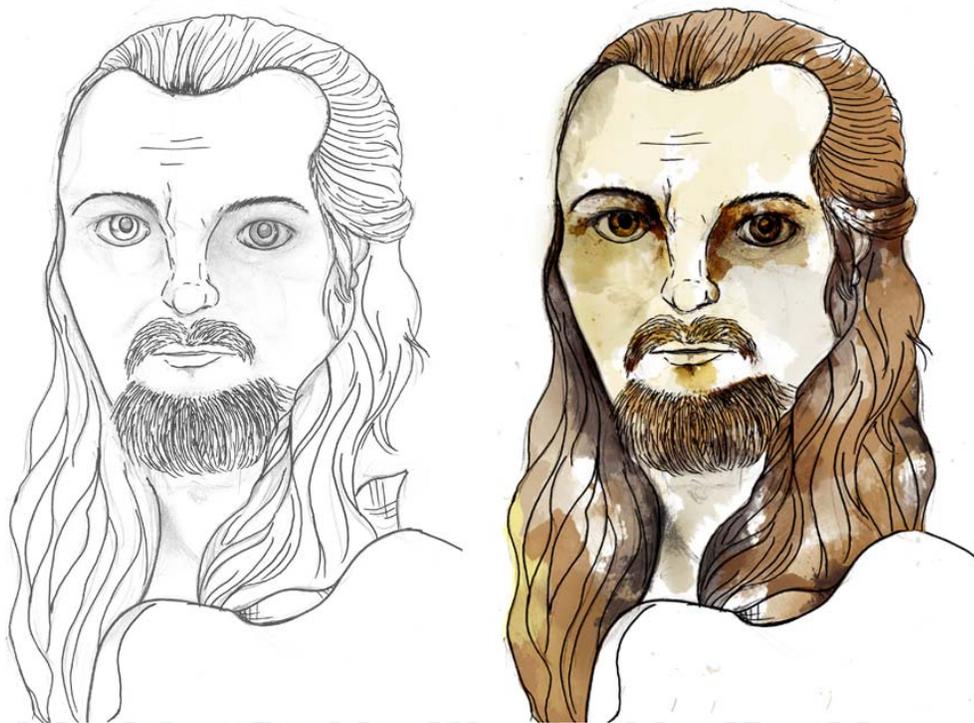
### 3.4.3. Kesimpulan Hasil Wawancara

Dari kelima responden yang telah diwawancarai, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konten utama dari *booklet* promosi film *Star Wars Episode I: The Phantom Menace* dapat mengangkat karakter-karakter yang memiliki peranan penting dalam film serta pembuatan diorama yang dapat dibuat dalam bentuk teknik *paper engineering*. Diorama-diorama tersebut dibuat berdasarkan setiap *epic scene* yang terdapat dalam film beserta penjelasan dari setiap detail yang diperlukan. Pembuatan diorama tersebut selain untuk memberikan penjelasan dari tiap plot cerita yang terdapat dalam film *Star Wars Episode I: The Phantom Menace*, juga bisa menjadi semacam *reminder* oleh para audiens akan beberapa *epic scene* yang terdapat di film *Star Wars Episode I: The Phantom Menace* tersebut.

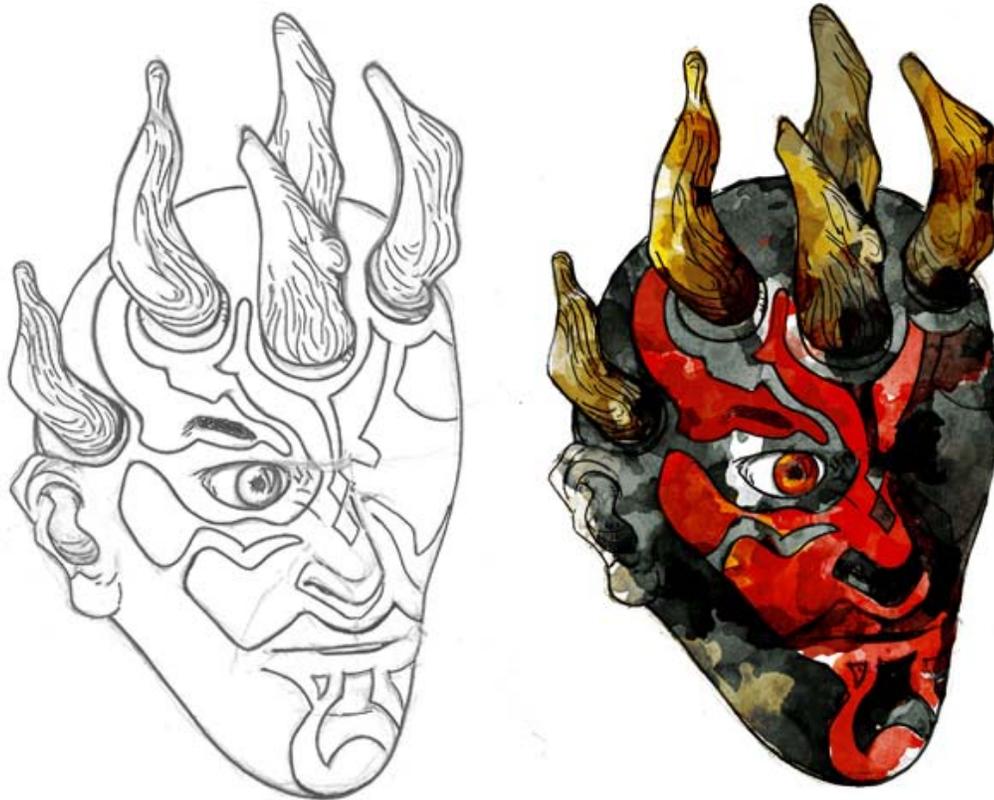
### 3. 5. Pengembangan Desain dan Eksekusi

#### A. Ilustrasi

Bentuk atau gaya ilustrasi yang diangkat dalam pembuatan *booklet* promosi film *Star Wars Episode I: The Phantom Menace* menggunakan teknik *hand draw* yang melalui proses pewarnaan secara digital. Proses pewarnaan menggunakan *software* Adobe Photoshop. Proses pewarnaan tidak dibuat dengan hasil yang terlihat '*undone*' karena itu merupakan salah satu ciri khas dalam gaya gambar penulis, hal tersebut diterapkan penulis di dalam konten *booklet* karena penulis ingin memberikan warna tersendiri di dalam *booklet* promosi film *Star Wars Episode I: The Phantom Menace* ini. Berikut adalah contoh gambar karakter-karakter yang terdapat di dalam *booklet*, mulai dari proses awal berupa sketsa tangan hingga menjadi tahap akhir.



Gambar 3.5.1a. Contoh Gambar Hasil Awal dan Hasil Akhir

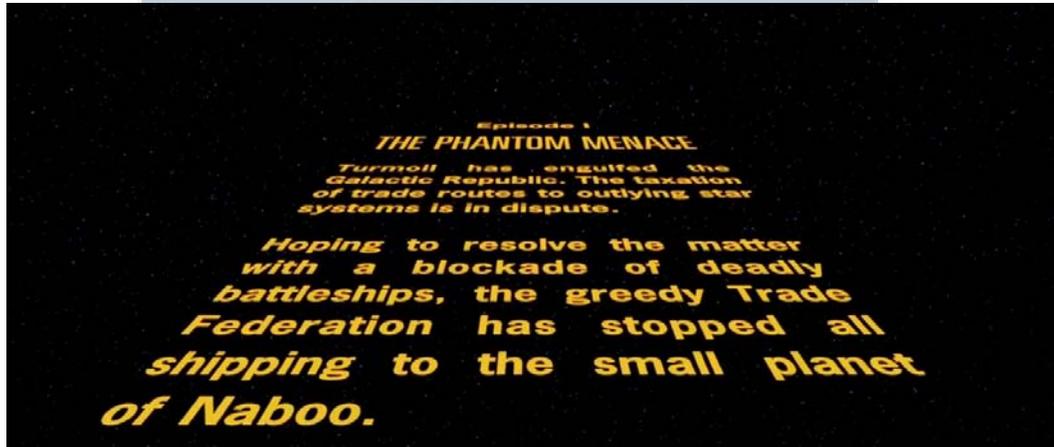


Gambar 3.5.1b. Contoh Gambar Hasil Awal dan Hasil Akhir

## B. Tipografi

Jenis tipografi yang digunakan dalam isi konten *Star Wars Episode I: The Phantom Menace* adalah *font sans serif* yaitu Franklin Gothic. Pemilihan jenis *font* disesuaikan dengan *opening title* dari film tersebut. Varian dari *font* yang akan digunakan selanjutnya akan menggunakan famili dari *font* Franklin Gothic itu sendiri. Sedangkan untuk jenis *font script* akan menggunakan jenis *font* Brannboll Fet. Karena karakteristiknya jenis *font script* terbatas sebagai ornament atau elemen yang

ingin ditonjolkan, karena jenis font *script* akan menyulitkan audiens untuk membacanya sebagai teks dalam jumlah banyak. Oleh karena itu penggunaan font Brannboll Fet ini hanya akan digunakan sebagai pelengkap dari teks utama.



Gambar 3.5.2. Opening Title Film Star Wars Episode I: The Phantom Menace

### Jenis Tipografi

Franklin Gothic Book  
**Franklin Gothic Demi**  
**Franklin Gothic Demi Cond**  
Franklin Gothic Medium  
Franklin Gothic Medium Cond  
*Branboll Fet*  
*Branboll Fet*

Gambar 3.5.3. Jenis Font Yang Digunakan

#### C. Teknik *Paper Engineering*

Teknik *paper engineering* yang diterapkan ke dalam konten booklet promosi film *Star Wars Episode I: The Phantom Menace* akan menggunakan teknik pemotongan

(*cutting*) dan lipatan (*folding*). Pengembangan teknik *paper engineering* ini diterapkan pada beberapa bagian konten di dalam booklet. Seperti contoh bentuk *paper engineering* yang diterapkan kedalam *booklet* ini merupakan sebuah diorama dari adegan-adegan di dalam film *Star Wars Episode I: The Phantom Menace*. Pemilihan *scene* yang akan diangkat ke dalam *booklet* ditentukan dari hasil wawancara yaitu, beberapa *scene* penting yang terdapat pada film dan diaplikasikan ke dalam *booklet* dengan menggunakan teknik *paper engineering*.

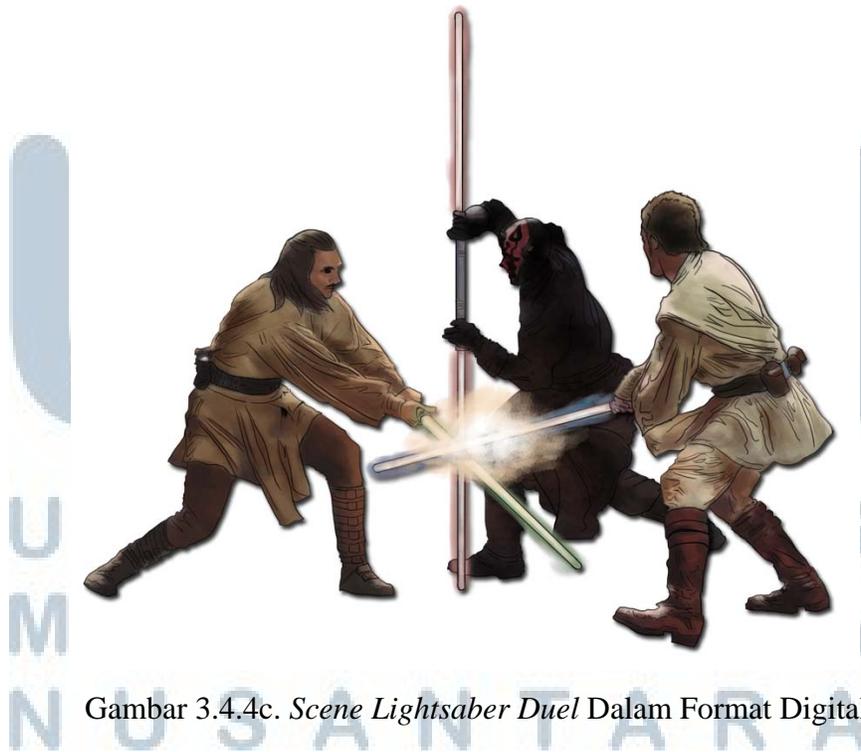


Gambar 3.5.4a. *Scene Podrace* Dalam Format Digital

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



Gambar 3.5.4b. *Scene Battle of Grassy Plains* Dalam Format Digital



Gambar 3.4.4c. *Scene Lightsaber Duel* Dalam Format Digital

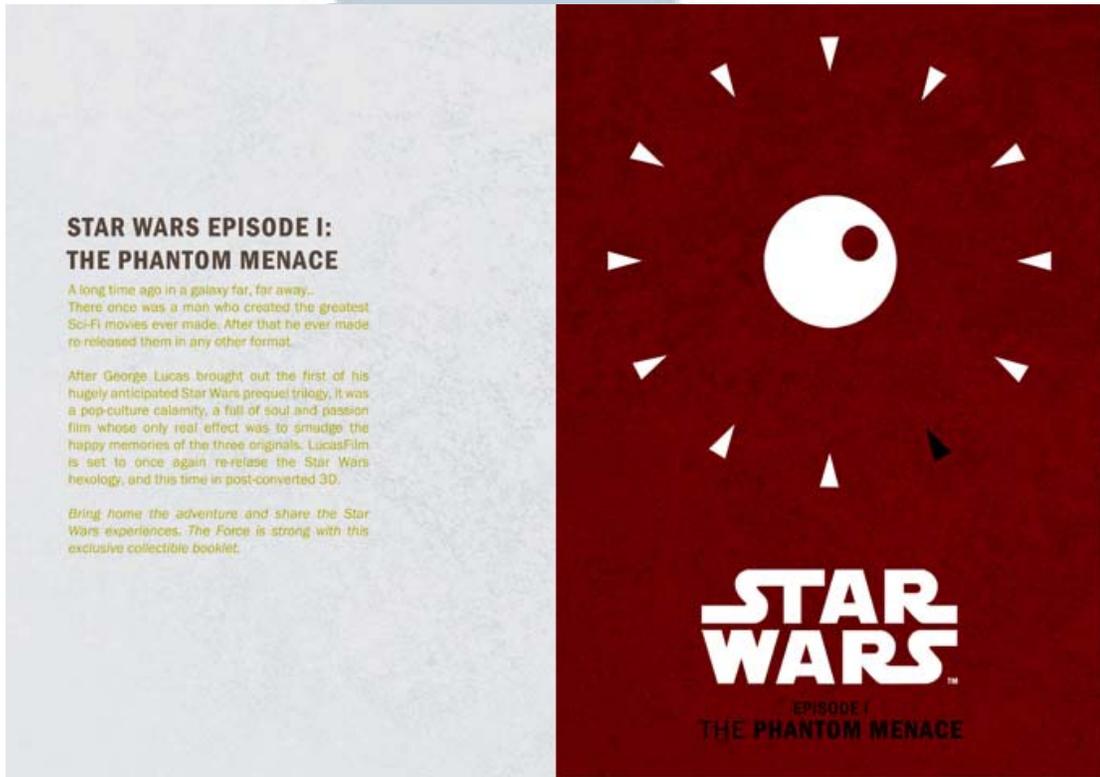
### 3.6. Eksekusi Desain

Berikut adalah proses eksekusi desain yang ditampilkan per lembar (*spread*) dari tiap halaman *booklet* promosi film *Star Wars Episode I: The Phantom Menace*. Proses eksekusi desain *booklet* ini telah melalui berbagai tahap serta pertimbangan tertentu.



Gambar 3.6.1. Cover Booklet

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



Gambar 3.6.2. Bintangan Lembar Pertama *Booklet*



Gambar 3.6.3. Bintangan Lembar Kedua *Booklet*



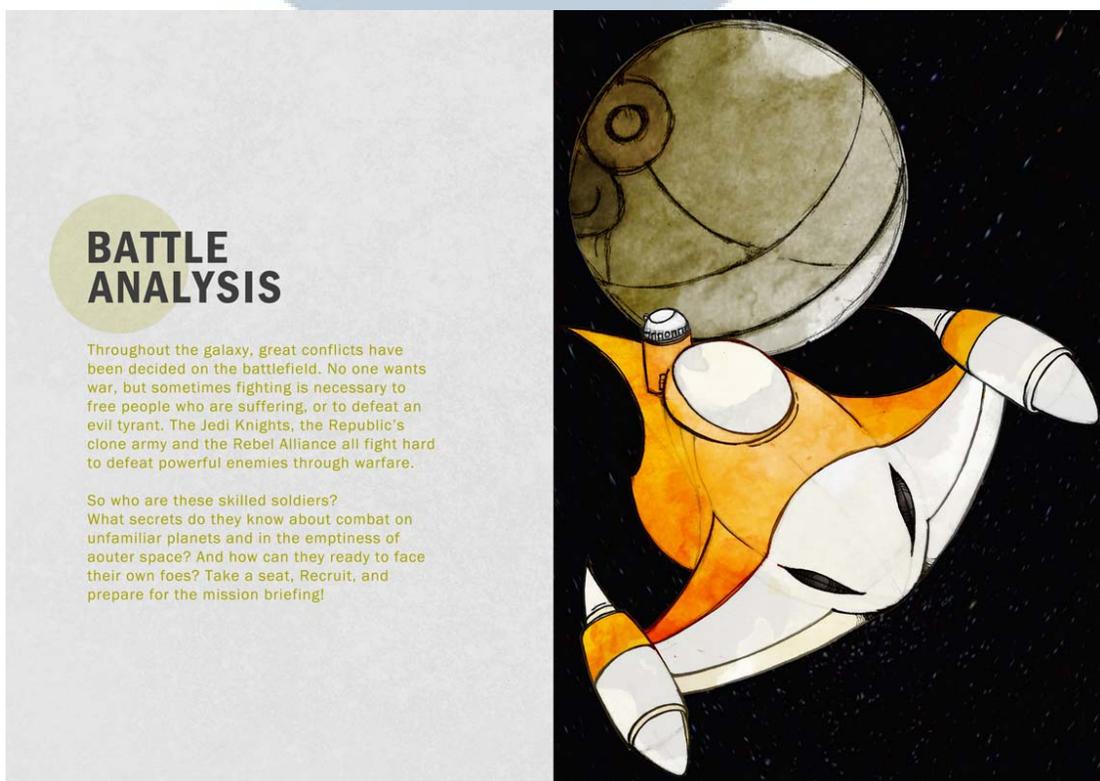
Gambar 3.6.4. Bentangan Lembar Ketiga *Booklet*



Gambar 3.6.5. Bentangan Lembar Kempat *Booklet*



Gambar 3.6.6. Bentangan Lembar Kelima *Booklet*



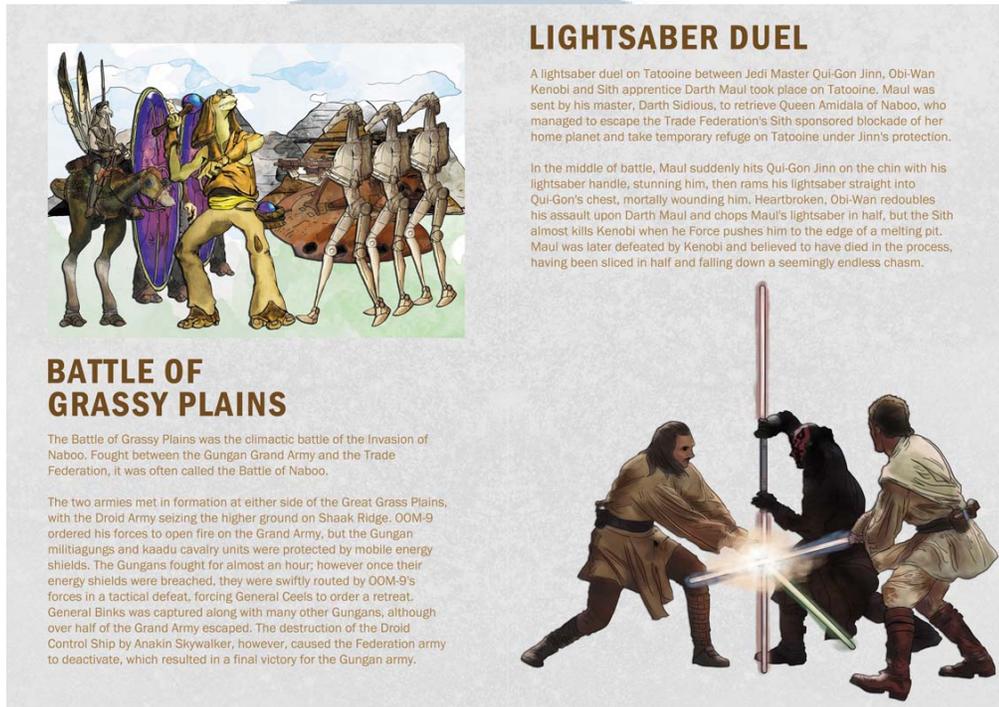
Gambar 3.6.7. Bentangan Lembar Keenam *Booklet*



Gambar 3.6.8. Bentangan Lembar Ketujuh *Booklet*



Gambar 3.6.9. Bentangan Lembar Kedelapan *Booklet*



### BATTLE OF GRASSY PLAINS

The Battle of Grassy Plains was the climactic battle of the Invasion of Naboo. Fought between the Gungan Grand Army and the Trade Federation, it was often called the Battle of Naboo.

The two armies met in formation at either side of the Great Grass Plains, with the Droid Army seizing the higher ground on Shaak Ridge. OOM-9 ordered his forces to open fire on the Grand Army, but the Gungan militiagungs and kaadu cavalry units were protected by mobile energy shields. The Gungans fought for almost an hour; however once their energy shields were breached, they were swiftly routed by OOM-9's forces in a tactical defeat, forcing General Ceels to order a retreat. General Blinks was captured along with many other Gungans, although over half of the Grand Army escaped. The destruction of the Droid Control Ship by Anakin Skywalker, however, caused the Federation army to deactivate, which resulted in a final victory for the Gungan army.

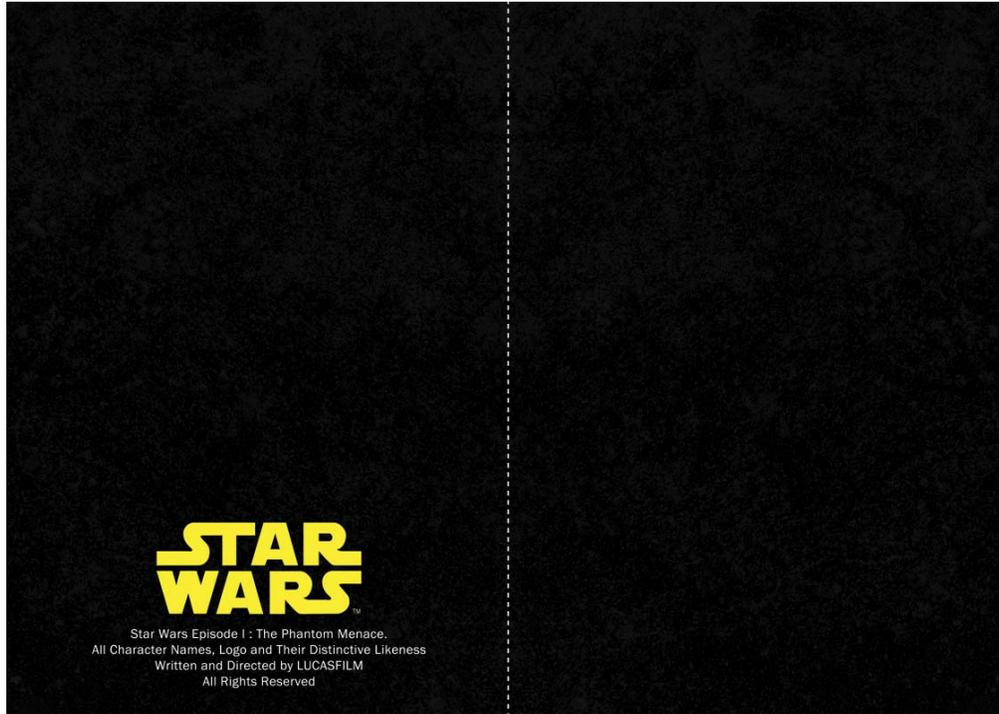
### LIGHTSABER DUEL

A lightsaber duel on Tatooine between Jedi Master Qui-Gon Jinn, Obi-Wan Kenobi and Sith apprentice Darth Maul took place on Tatooine. Maul was sent by his master, Darth Sidious, to retrieve Queen Amidala of Naboo, who managed to escape the Trade Federation's Sith sponsored blockade of her home planet and take temporary refuge on Tatooine under Jinn's protection.

In the middle of battle, Maul suddenly hits Qui-Gon Jinn on the chin with his lightsaber handle, stunning him, then rams his lightsaber straight into Qui-Gon's chest, mortally wounding him. Heartbroken, Obi-Wan redoubles his assault upon Darth Maul and chops Maul's lightsaber in half, but the Sith almost kills Kenobi when he Force pushes him to the edge of a melting pit. Maul was later defeated by Kenobi and believed to have died in the process, having been sliced in half and falling down a seemingly endless chasm.



Gambar 3.6.10. Bentangan Lembar Kesembilan *Booklet*



Star Wars Episode I: The Phantom Menace.  
 All Character Names, Logo and Their Distinctive Likeness  
 Written and Directed by LUCASFILM  
 All Rights Reserved

Gambar 3.6.11. Bentangan Lembar Kesepuluh *Booklet*